

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kajian ilmu linguistik, bahasa dipelajari secara ilmiah melalui berbagai aspek yang membentuk sistem bahasa. Fromkin, V., Rodman, R., & Hyams, N. (2018:1-3) mendefinisikan linguistik sebagai studi ilmiah tentang bahasa dan struktur internalnya serta mempelajari bagaimana bahasa berfungsi dalam komunikasi manusia. Untuk menganalisis bahasa secara sistematis, linguistik mengelompokkan kajiannya ke dalam beberapa tataran, yaitu fonologi yang berfokus pada kajian bunyi bahasa, morfologi yang mengulas proses pembentukan kata, sintaksis yang mempelajari struktur kalimat, semantik yang mengkaji makna, serta pragmatik yang meneliti penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi, Syathroh, dkk., (2024:48). Di antara tataran tersebut, semantik menjadi unsur yang berpengaruh dalam memahami cara suatu makna terbentuk dan ditangkap maknanya oleh penutur bahasa. Menurut Chaer (2013:2), semantik dipahami sebagai ilmu yang mempelajari makna yang menjadi salah satu tataran utama dalam analisis bahasa bersama fonologi dan gramatikal. Dalam berkomunikasi, semantik berfungsi sebagai aspek penting sebab bahasa yang digunakan mengandung makna dan informasi yang ingin disampaikan. Dalam sebuah penelitian, semantik digunakan untuk mendapatkan berbagai macam pemaknaan pada suatu karya sastra, hal tersebut disebabkan oleh karya sastra yang tidak terlepas oleh ungkapan-ungkapan dengan makna yang langsung dan tidak langsung. Kajian semantik cukup beragam, dan makna dalam sebuah majas adalah salah satu objek kajian semantik.

Dalam pandangan Aminudin (1995:5), majas termasuk ke dalam gaya bahasa yang digunakan sebagai cara atau teknik untuk membentuk kalimat. Istilah majas dalam bahasa Jepang dikenal dengan *hiyu hyougen* (比喩表現). Majas atau *hiyu hyougen* banyak digunakan dan ditemukan dalam karya sastra. Menurut Moeliono (2001:69-70), secara garis besar majas bisa dikelompokkan ke dalam tiga golongan, yakni majas pertentangan, majas pertautan, dan majas perbandingan. Majas pertentangan dapat dipahami sebagai gaya bahasa yang menyampaikan makna melalui pertentangan antara dua hal. Sementara itu, majas pertautan merupakan gaya bahasa yang memanfaatkan suatu kata untuk menyampaikan makna lain yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Adapun, majas perbandingan merupakan gaya bahasa yang mampu menghadirkan kesan atau nuansa tertentu bagi pembaca maupun pendengar dalam sebuah karya. Majas perbandingan cukup banyak digunakan dalam karya seni. Salah satunya adalah majas perbandingan yang muncul dalam lirik lagu.

Penelitian ini meneliti majas perbandingan dalam album *Love All Serve All* oleh Fujii Kaze. Fujii Kaze adalah musisi asal Jepang yang memulai karirnya lewat unggahan *cover* lagu di *channel Youtube*nya hingga berhasil debut sebagai musisi pada tahun 2020 dengan album pertamanya yang menduduki posisi teratas tangga lagu Album Panas *Billboard Japan* serta berada di posisi kedua *Oricon Album Chart*. Album ini dipilih sebagai sumber data karena menduduki puncak *Oricon Album Chart* dan *Combined Chart* serta memenangkan penghargaan di *CD Shop Awards 2023*. Lagu dalam album ini juga digunakan untuk tujuan promosi iklan. Selain itu, album ini dipilih sebagai sumber data karena pada lagu-

lagu di dalam album ini terdapat majas perbandingan yang dapat dilihat pada contoh berikut:

Contoh (1)

夜が秋を呼んで

Yoru ga aki o yonde

‘Malam memanggil musim gugur’

(*Garden*, Fujii Kaze)

Lagu *Garden* karya Fujii Kaze secara keseluruhan menggambarkan suasana pertumbuhan, perubahan, serta ketenangan batin. Lagu ini menampilkan perubahan menuju ke tahap yang lebih baik dan hadirnya harapan baru dalam kehidupan.

Dari contoh 1 terdapat majas personifikasi. Hal ini dapat dilihat dari lirik yang memberikan kemampuan manusia kepada *yoru* ‘malam’ yaitu kemampuan untuk *yonde* ‘memanggil’ musim gugur. Berdasarkan pengertian majas personifikasi menurut Tarigan (2009: 5-7), dalam lirik ini, ‘malam’ diperlakukan seolah-olah mampu melakukan tindakan komunikatif seperti manusia, sehingga memenuhi ciri utama majas personifikasi.

Berdasarkan keseluruhan makna lagu *Garden*, ungkapan *yoru ga aki o yonde* secara konotatif melambangkan datangnya tahap perubahan, peralihan suasana, dan pendewasaan. Makna ini tidak dipahami secara harfiah sebagai malam yang benar-benar memanggil, melainkan sebagai simbol pergeseran waktu dan kondisi emosional menuju suasana yang lebih tenang. Berdasarkan teori Chaer (2009: 65-69), makna ini termasuk ke dalam makna konotasi positif karena mengandung nilai rasa penerimaan dan kesadaran akan proses perubahan. Dengan demikian, konotasi dalam lirik ini berfungsi untuk menegaskan makna peralihan yang alami dan penerimaan terhadap tahapan kehidupan.

Contoh (2)

あれほど生きてきたけど全ては夢みたい

Are hodo ikite kita kedo, Subete wa yume mitai

‘Dia hidup, tapi segalanya seperti mimpi’

(*Kirari*, Fujii Kaze)

Lagu *Kirari* karya Fujii Kaze secara keseluruhan menggambarkan refleksi tentang perjalanan hidup yang terasa cepat berlalu bagaikan kilatan cahaya dan tidak selalu terasa nyata. Lagu ini menampilkan sikap penerimaan dan kesadaran diri terhadap perubahan kehidupan.

Dari data 1 terdapat majas simile. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata *mitai* yang artinya ‘seperti’. Menurut Tarigan (2009: 5-7), simile merupakan majas perbandingan yang membandingkan dua hal berbeda secara langsung dengan penanda seperti, seolah, bak, dan bagaikan. Dalam lirik ini, kehidupan dibandingkan dengan mimpi menggunakan penanda ‘seperti’, sehingga memenuhi ciri utama majas simile.

Berdasarkan keseluruhan makna lagu *Kirari*, ungkapan *subete wa yume mitai* tidak hanya menunjukkan ketidaknyataan, tetapi juga mengandung sikap bijaksana dan juga penerimaan terhadap perjalanan hidup. Kata *yume* secara konotatif melambangkan kefanaan dan cepatnya waktu berlalu, namun tidak dimaknai secara pesimis melainkan sebagai bentuk kesadaran dan penghargaan terhadap momen-momen kehidupan. Berdasarkan teori Chaer (2009: 65-69), makna ini termasuk ke dalam makna konotasi positif karena mengandung nilai rasa yang memberikan kesan bijaksana dan menenangkan. Dengan demikian, konotasi dalam lirik ini berfungsi untuk membangun makna mendalam yang bernilai positif terhadap pengalaman hidup.

Dilihat dari sudut pandang linguistik, lagu dipandang sebagai sebuah bentuk sajak indah yang banyak memuat ragam bahasa keindahan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan adanya beberapa variasi majas perbandingan pada lagu-lagu dalam album *Love All Serve All* yang menambah keindahan lagu dan menguatkan makna lagu sehingga tertarik untuk diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk majas perbandingan yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Love All Serve All* karya Fujii Kaze?
2. Apa saja makna dari majas perbandingan yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Love All Serve All* karya Fujii Kaze?

1.3 Batasan Masalah

Agar tetap merujuk pada pokok masalah, maka dari itu digunakan suatu batasan masalah. Hal ini bertujuan agar penelitian memiliki arah yang jelas dan berfokus pada inti permasalahan sehingga peneliti bisa menghasilkan sebuah permasalahan yang terselesaikan. Pada penelitian ini, hanya berfokus pada apa bentuk majas perbandingan yang terdapat pada 11 lagu dalam album *Love All Serve All* karya Fujii Kaze dan meneliti makna yang terdapat dalam majas perbandingan tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk majas perbandingan yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Love All Serve All* karya Fujii Kaze.
2. Menganalisis makna dari majas perbandingan yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Love All Serve All* karya Fujii Kaze.

1.5 Manfaat Penelitian

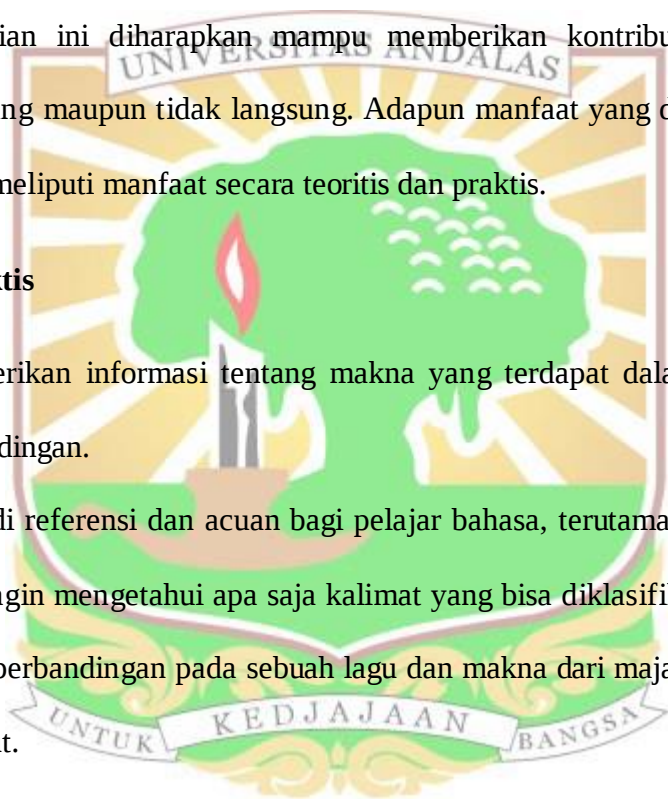
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi manfaat secara teoritis dan praktis.

Manfaat praktis

1. Memberikan informasi tentang makna yang terdapat dalam suatu majas perbandingan.
2. Menjadi referensi dan acuan bagi pelajar bahasa, terutama Bahasa Jepang yang ingin mengetahui apa saja kalimat yang bisa diklasifikasikan sebagai majas perbandingan pada sebuah lagu dan makna dari majas perbandingan tersebut.

Manfaat teoritis

1. Memberikan ilmu pengetahuan tentang salah satu objek kaitan stilistika yaitu majas perbandingan.
2. Memberikan informasi tentang apa saja lirik lagu yang terdapat dalam album *Love All Serve All* karya Fujii Kaze yang bisa diklasifikasikan ke



dalam kategori majas perbandingan serta makna yang dihasilkan dari penggunaan majas tersebut.

1.6 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berperan dalam menelaah perbedaan fokus dan pendekatan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa majas perbandingan merupakan salah satu aspek yang telah banyak diteliti, salah satunya dalam penelitian yang dilakukan oleh Salsabilla (2022) dengan judul “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Puisi Karya Shuntaro Tanikawa”, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan jenis-jenis gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam puisi karya Shuntaro Tanikawa serta menganalisis makna yang dihasilkan dari penggunaan gaya bahasa perbandingan tersebut. Kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori stilistika yang dikemukakan oleh Halliday (1978). Berdasarkan hasil penelitian, diidentifikasi 4 macam gaya bahasa yakni majas simile, majas metafora, majas personifikasi, serta majas pleonasme dan tautologi. Berdasarkan hasil analisis, gaya bahasa personifikasi merupakan bentuk majas perbandingan yang paling dominan digunakan dalam penelitian ini. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada sumber data yang diterapkan berbeda. Dalam penelitian terdahulu digunakan karya sastra berupa puisi sedangkan penelitian sekarang menggunakan lagu sebagai sumber data. Persamaannya adalah sama-sama meneliti majas perbandingan.

Kedua, penelitian oleh Farid (2022) dengan judul “Analisis Makna Majas Perbandingan Dalam Lirik Lagu Pada Album *Your Name* (*Nandemonaiya*, *Sparkle*, *Yume Tourou*) Karya Radwimps” menjelaskan tentang makna serta bentuk-bentuk majas perbandingan yang terdapat dalam lirik lagu berbahasa Jepang milik Radwimps. Teori yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teori semantik oleh Chaer (2013). Adapun hasil penelitian ini yaitu dari 16 data yang diperoleh terdapat 3 majas perbandingan yang meliputi simile, personifikasi, serta metafora. Pada lirik lagu *Nandemonaiya* ditemukan 6 bentuk majas perbandingan, yang meliputi 2 simile, 2 personifikasi, dan 2 metafora. Sementara itu, lirik lagu *Sparkle* juga memuat 6 majas perbandingan, yang terdiri atas 2 simile dan 4 metafora. Dalam lirik lagu *Yume Tourou* ditemukan 4 bentuk majas perbandingan, yang terdiri atas 3 personifikasi dan 1 metafora. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada album dan teori yang diterapkan berbeda. Persamaannya adalah sama-sama meneliti majas perbandingan dan menggunakan lagu pada sebuah album sebagai sumber data.

Ketiga, penelitian oleh Bektı (2022) dengan judul “Analisis Majas Perbandingan Dalam Anime *Kuroko no Basket* Season 2 Karya Tadatoshı Fujımaki” menjelaskan tentang bentuk dan juga makna majas perbandingan yang terdapat pada anime *Kuroko no Basket* Season 2. Adapun hasil menunjukkan bahwa terdapat 19 majas perbandingan yang terbagi ke dalam 3 kategori, yakni 7 majas simile, 7 majas metafora, dan 5 majas personifikasi. Landasan teoretis yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada teori stilistika yang dikemukakan oleh Fananie (2000). Perbedaan penelitian ini dibandingkan penelitian yang akan

dilaksanakan terdapat pada aspek sumber data penelitian. Pada penelitian sebelumnya anime digunakan sebagai sumber data, sementara penelitian ini menjadikan lagu sebagai sumber data. Persamaannya adalah sama-sama meneliti majas perbandingan.

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, di mana hasil data yang didapatkan berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka. Halliday (1978:2) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berfungsi menelaah bahasa melalui interpretasi pilihan kebahasaan yang merefleksikan konteks sosial, sehingga makna dalam teks dapat dipahami secara lebih mendalam. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bentuk-bentuk majas perbandingan juga mendeskripsikan makna-makna sebenarnya dari majas perbandingan yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Love All Serve All* karya Fujii Kaze. Adapun teknik penelitian yang digunakan:

1.7.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu aktivitas mendapatkan data yang relevan dengan penelitian yang diteliti kemudian menjadi suatu bahan untuk diolah. Dalam penelitian ini, digunakan metode simak. Sesuai dengan namanya metode simak merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan menyimak atau melakukan pengamatan di mana peneliti akan mengamati dan menyimak lirik lagu dalam album *Love All Serve All* karya Fujii Kaze dengan memanfaatkan teknik sadap sebagai dasar pengumpulan data. Kemudian dilakukan teknik lanjutan dengan memanfaatkan teknik Simak Bebas

Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat di mana peneliti hanya menyimak lagu tanpa perlu berpartisipasi dalam pembuatan atau penyampaian lagu dan kemudian mencatat penggalan lirik yang mengandung majas perbandingan.

1.7.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Proses analisis data dapat dilakukan ketika pengumpulan data sudah dilaksanakan. Menurut Subroto (2007:38), menganalisis data juga dapat diartikan sebagai proses menguraikan atau memilah unsur-unsur yang membentuk suatu satuan lingual atau memecah satuan lingual tersebut ke dalam komponennya. Penelitian ini menggunakan metode padan referensial untuk mengidentifikasi jenis majas perbandingan dalam penggalan lirik berdasarkan jenis informasinya dan digunakan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) untuk memilah lirik sesuai jenis majas perbandingannya sebagai dasar pengumpulan data. Kemudian dilakukan teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS) untuk menganalisis lirik lagu yang memiliki jenis majas perbandingan yang sama sebagai teknik lanjutan lalu menganalisis makna yang terkandung dalam majas perbandingan tersebut.

1.7.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis

Penyajian data hasil analisis dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yakni metode informal dan metode formal. Penyajian hasil analisis data melalui metode informal menampilkan data dalam bentuk kata-kata atau bahasa. Sebaliknya, metode formal menyajikan data berupa rumusan berupa angka atau lambang. Dalam menyajikan hasil analisis data, penelitian ini menerapkan metode informal, di mana hasil analisis disajikan dalam bentuk kata-kata atau bahasa biasa, bukan dalam bentuk angka atau simbol.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam setiap penelitian agar bisa menghasilkan penulisan yang terstruktur dan rapi.

BAB I Pendahuluan memuat latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka yang memuat referensi dan dasar penelitian untuk menunjang keakuratan dalam penelitian mengenai majas perbandingan pada lirik lagu dalam album *Love All Serve All* karya Fujii Kaze.

BAB III Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan yang memuat analisis terhadap hasil penelitian majas perbandingan pada lirik lagu dalam album *Love All Serve All* karya Fujii Kaze.

BAB IV Penutup memuat kesimpulan serta saran yang diperoleh dari hasil penelitian.

